

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kelengkapan topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial PKT hampir sempurna di tahun 2017 dan 2018, bahkan di tahun 2019 tingkat kelengkapan topik spesifik PKT bisa mencapai 100%. Perusahaan yang tingkat kelengkapannya berkisar antara 60% sampai 80% adalah PGN di tahun 2019 dan PI dalam ketiga tahun pelaporan, sedangkan perusahaan-perusahaan lainnya memiliki tingkat kelengkapan yang berkisar di antara 42% sampai 57%. Secara keseluruhan, berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat kelengkapan selama tiga tahun, perusahaan yang memiliki tingkat kelengkapan tertinggi adalah PKT. Hal ini karena tingkat kelengkapan rata-rata PKT adalah sebesar 99,13%. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki tingkat kelengkapan rata-rata terendah adalah ITM yaitu sebesar 46,32%.
2. Berdasarkan topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial yang sudah diungkapkan, maka dilakukan penilaian terkait tingkat keluasan dan kedalaman pengungkapan untuk setiap topik spesifik tersebut. Sebagian besar pengungkapan topik-topik spesifik dalam laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan ini memiliki tingkat keluasan dan kedalaman *high* (pengungkapan tipe 4 dan 5). Berdasarkan analisis yang dilakukan, dari 21 laporan keberlanjutan yang dianalisis, hanya terdapat satu laporan keberlanjutan yang sebagian besar pengungkapan topik spesifiknya tidak dikategorikan *high*. Laporan keberlanjutan tersebut adalah laporan keberlanjutan tahun 2018 Vale, dimana pada tahun tersebut Vale lebih banyak mengungkapkan topik spesifik yang memiliki tingkat keluasan dan kedalaman *low* (pengungkapan tipe 1 dan 2). Seluruh perusahaan-perusahaan ini jarang mengungkapkan topik spesifik dengan tingkat keluasan dan kedalaman *moderate*. Oleh karena itu, seluruh perusahaan-perusahaan ini paling banyak mengungkapkan topik spesifik yang memiliki tingkat keluasan dan

kedalaman *high*, diikuti dengan topik spesifik yang memiliki tingkat keluasan dan kedalaman *low*, dan yang paling sedikit adalah topik spesifik dengan tingkat keluasan dan kedalaman *moderate*. Bahkan dalam pengungkapan topik spesifik ANTAM di tahun 2017, PI di tahun 2019, serta Vale untuk ketiga tahun pelaporannya, tidak ada satu pun topik spesifik yang diungkapkan secara kuantitatif dengan sedikit penjelasan naratif (tipe 3) sehingga tidak ada topik spesifik dalam laporan-laporan keberlanjutan tersebut yang pengungkapannya memiliki tingkat keluasan dan kedalaman *moderate*.

3. Tingkat kelengkapan, keluasan, dan kedalaman pengungkapan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan ini tidak pernah mengalami penurunan setiap tahunnya. Tingkat kelengkapan untuk ketiga topik spesifik dalam laporan keberlanjutan PTAR, ANTAM, dan PKT dari tahun 2017 ke 2018 tidak mengalami peningkatan, sedangkan dari tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan. Untuk perusahaan-perusahaan lainnya yaitu ITM, PI, PGN, dan Vale tingkat kelengkapannya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk tingkat kelengkapan dari tahun 2018 ke 2019, seluruh perusahaan mengalami peningkatan yang dapat disebabkan mulai diterapkannya POJK No. 51/POJK.03/2017 secara bertahap sejak periode laporan 1 Januari 2019 sampai 31 Desember 2019. Untuk tingkat keluasan dan kedalaman pengungkapannya, setiap tahun perusahaan-perusahaan ini paling banyak mengungkapkan ketiga topik spesifiknya secara kuantitatif yang disertai penjelasan spesifik (tipe 4) dan secara kuantitatif, kualitatif, dan komparasi (tipe 5). Oleh karena itu, secara keseluruhan, setiap tahun pengungkapan yang dilakukan perusahaan-perusahaan ini sebagian besar memiliki tingkat keluasan dan kedalaman *high*. Peningkatan kelengkapan topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial setiap tahunnya serta tingkat keluasan dan kedalaman pengungkapan yang sebagian besar dikategorikan *high* setiap tahunnya, menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk meningkatkan transparansi terkait kegiatan bisnisnya kepada *stakeholders* untuk meningkatkan rasa percaya mereka terhadap perusahaan. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan terus berkomitmen dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

## 5.2. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kelengkapan topik-topik spesifiknya sesuai dengan ketentuan dalam *GRI Standards* dan juga meningkatkan keluasan dan kedalaman pengungkapan topik-topik spesifik dalam laporan keberlanjutannya. Hal ini penting agar melalui laporan keberlanjutan ini, perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan dan terpercaya bagi para pengguna laporan keberlanjutan.
2. Untuk laporan keberlanjutan periode mendatang, sebaiknya perusahaan lebih memperluas dan memperdalam pengungkapan topik-topik spesifiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengungkapkan topik-topik spesifiknya secara lebih detail yaitu dengan memasukkan unsur kuantitatif, kualitatif, dan juga data di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini penting agar para pengguna laporan keberlanjutan dapat membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan yang dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Perusahaan disarankan untuk terus mengikuti perkembangan dari berbagai peraturan seperti *GRI Standards* dan POJK 51 dalam menyusun laporan keberlanjutannya agar informasi-informasi yang diungkapkan sesuai dengan aturan-aturan terbaru yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F. (2012). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(1).
- Burhan, A.H.N., and Rahmati, N. (2012). The Impact of Sustainability reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 257- 272.
- Daljono, F.A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1-12.
- Database GRI. Retrieved from November 6, 2020, from <https://database.globalreporting.org>.
- Deegan, Craig. (2004). *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill Education Australia Pty Ltd.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line Of 21<sup>st</sup> Century Business*. Oxford: Capstone.
- Farhana, S. dan Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615-628.
- Felisia dan Limijaya, A. (2014). *Triple Bottom Line dan Sustainability*. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 18(1), 14-27.
- Global Reporting Initiative. (2020). Retrieved from November 6, 2020, from <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>.
- Global Reporting Initiative. (2016). GRI 101: Landasan 2016. Retrieved from November 6, 2020, from <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>.
- Institute of Certified Sustainability Practitioners. (2020). Retrieved from November 6, 2020, from <https://www.institute-csp.org/id/program/gri-standards-certified-training/manfaat-dari-pelaporan-gri/>.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology 4<sup>th</sup> Edition*. London: SAGE Publications.

- Muallifin, O. R. dan Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-20.
- National Center for Sustainability Reporting. (2020). Retrieved from November 6, 2020, from <https://www.ncsr-id.org/asia-sr-rating/criteria-for-asia-sr-rating>.
- National Center for Sustainability Reporting. (2019). Retrieved from November 6, 2020, from <https://www.ncsr-id.org/2019/11/27/tiga-sinyal-dalam-laporan-keberlanjutan-asrrat-2019/>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business 7th Edition*. United Kingdom: Wiley.
- Situs Investasi Online Bareksa. Retrieved November 6, 2020, from <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2020-10-08/studi-schroders-investasi-berorientasi-keberlanjutan-makin-diminati-investor-indonesia>.
- Slaper, T. F. dan Hall, T. J. (2011). *The Triple Bottom Line: What Is It and How Does It Work?* Indiana: University Kelley School of Business.
- Studi Investor Global. (2019). Retrieved from November 6, 2020, from <https://bit.ly/2GPfs11>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wilson, N. (2013). *Localization or Standardization? A Comparative Analysis of Multinational Agrochemical Corporations' Environmental Disclosure Practices in India*. *Ryerson University*.